

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Peran penting dari sebuah model pembelajaran merupakan suatu rencana yang digunakan untuk membentuk kurikulum dan pembelajaran jangka panjang, merancang bahan-bahan pembelajaran yang sesuai, efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹ Sehingga perlu adanya ketelitian dalam pengambilan keputusan untuk menentukan dan membuat kegiatan pembelajaran yang maksimal yang mengarah kepada tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Dalam membelajarkan peserta didik sesuai dengan cara-gaya belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal ada berbagai model pembelajaran. Dalam prakteknya, guru harus ingat bahwa tidak ada model pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi peserta didik, sifat materi bahan ajar, fasilitas-media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri.²

Oleh karena itu, model pembelajaran adalah rancangan kegiatan belajar agar pelaksanaan KBM dapat berjalan dengan baik, menarik, mudah dipahami sesuai dengan urutan yang jelas.³ Hal ini disesuaikan dengan materi pembelajaran yang diberikan dan penggunaan model pembelajaran yang tepat, dengan

¹Nurdyansyah & Eni Fariyarul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. (Sidoarjo: Nizami Learning Center, 2016).

² Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran*. (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2015).

³ Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020).

memperhatikan rasa nyaman peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Ciri-Ciri Model Pembelajaran

Model-model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.
Sebagai contoh, model penelitian kelompok disusun oleh Herbert Thelen dan berdasarkan teori John Dewey, model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokrasi.
2. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu. Misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif..
3. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas, misalnya model synectic dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang..
4. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: a) urutan langkah-langkah pembelajaran; b) adanya prinsip-prinsip reaksi; c) sistem sosial; d) sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
5. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi; a) dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang diukur; b) dampak pengiring yaitu hasil belajar jangka panjang.

6. Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.⁴

3. Manfaat Model Pembelajaran

Manfaat model bertujuan untuk memberikan gambaran bahwa model pembelajaran adalah salah satu penentu keberhasilan suatu pembelajaran. Disamping itu, juga dapat menjadi pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.⁵

Untuk membelajarkan peserta didik sesuai dengan cara gaya belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal. Dalam prakteknya, guru harus ingat bahwa tidak ada model pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi peserta didik.⁶

B. Quantum Teaching

1. Pengertian Quantum Teaching

Quantum Teaching berasal dari kata *quantum* dan *teaching*. *Quantum* adalah interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. *Quantum teaching* adalah

⁴ *Ibid*, hlm 136.

⁵ Thamrin Tayeb, “Analisis dan Manfaat Model Pembelajaran”, *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4 (Desember), 2017, hlm. 48, Tersedia di: <https://doi.org/10.24252/auladuna.v4i2a5.2017> , diakses pada tanggal 20/11/2023.

⁶ Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran*. (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2015).

pengubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Percepatan belajar dapat diraih dengan menyingkirkan hambatan-hambatan yang menghalangi proses belajar alamiah dengan secara sengaja. Menggunakan musik, mewarnai lingkungan sekeliling, menyusun bahan pelajaran yang sesuai merupakan cara efektif penyajian pembelajaran dan meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dengan memfasilitasi lingkungan belajar untuk memudahkan segala hal dalam proses pembelajaran.⁷

Sedangkan secara umum *Quantum Teaching* adalah sebuah metode dan proses pembelajaran di dalam kelas yang mengoptimalkan interaksi berbagai unsur yang ada pada peserta didik dan lingkungan belajarnya. Dalam interaksi ini berbagai unsur belajar yang efektif dilibatkan (antusiasme dan semangat belajar siswa). Hasil interaksi ini diharapkan dapat mengubah dan melejitkan kemampuan dan bakat peserta didik. Kemampuan dan bakat ini pada akhirnya akan menjadi prestasi dan hasil belajar yang bermanfaat bagi mereka sendiri dan orang lain.⁸

2. Asas Utama *Quantum Teaching*

Asas utama *Quantum Teaching* adalah bawalah dunia mereka ke dunia kita. Dan antarkan dunia kita ke dunia mereka. Artinya, pertama-tama guru harus membangun jembatan untuk memasuki dunia kehidupan peserta didik.

⁷ Rahma Johar & Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar*, CV Budi Utama, Yogyakarta, 2016, hlm 46. Diakses pada tanggal 23 Desember 2023.

⁸ Alfiah Megawati, dkk, *Quantum Teaching Dalam Pembelajaran*, hlm. 2.

Tindakan memasuki dahulu dunia peserta didik akan memberi guru izin dari peserta didik untuk memimpin, menuntun, dan memudahkan perjalanan mereka menuju kesadaran dan ilmu pengetahuan yang lebih luas.⁹

Setelah kaitan itu terbentuk, bawalah mereka ke dunia kita sehingga peserta didik dapat membawa apa yang dipelajari ke dalam dunianya dan menerapkannya pada situasi baru. Dalam pembelajaran model *Quantum Teaching* yang penting adalah bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar peserta didik itu selalu butuh dan ingin terus belajar.¹⁰

3. Prinsip-Prinsip Quantum Teaching

Untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan. Model pembelajaran *Quantum Teaching* memiliki lima prinsip atau kebenaran tetap.

Prinsip-prinsip tersebut yaitu:

1. Segalanya berbicara artinya segala dari lingkungan kelas hingga bahasa tubuh, rancangan pelajaran semua mengirimkan pesan tentang belajar.
2. Segalanya bertujuan artinya semua yang terjadi dalam perubahan mempunyai tujuan.
3. Pengalaman sebelum pemberian nama artinya proses belajar yang paling baik terjadi ketika peserta didik telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk apa mereka mempelajarinya.

⁹ Ibadullah Malawi, Ani Kadarwati & Dian Permatasari Kusuma, *Pembaharuan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, CV. AE Media Grafika, Magetan, 2018, hlm 40. Diakses pada tanggal 23 Desember 2023.

¹⁰ Muhammad Alwi, *Belajar Menjadi Bahagia Dan Sukses Sejati*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta, 2011, hlm 73 & 75. Diakses pada tanggal 23 Desember 2023.

4. Akui setiap usaha artinya pada saat peserta didik belajar, mereka patut mendapat pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka.
5. Jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan artinya perayaan memberikan umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan sikap positif peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.¹¹

4. Kerangka Rancangan *Quantum Teaching*

Quantum teaching adalah salah satu model dalam pembelajaran yang memiliki kerangka rancangan TANDUR yaitu singkatan dari tanamkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan.¹² Maksudnya yaitu:

1. Tumbuhkan

Tumbuhkan minat dengan memuaskan “Apakah Manfaatnya Bagiku” dan manfaatkan kehidupan pelajar.

2. Alami

Ciptakan atau datangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua pelajar.

3. Namai

Sediakan kata kunci, konsep, model, strategi; sebuah masukan.

4. Demonstrasikan

Sediaan kesempatan bagi pelajar untuk menunjukkan bahwa mereka tahu.

¹¹ Tugiono, *Quantum Teaching: Sukses Belajar Analisis Rangkaian Listrik*, CV Adanu Abimata, Indramayu, 2023, hlm 69. Diakses pada tanggal 23 Desember 2023.

¹² Ashif Az-Zafi & Firda Falasifah, “Model Pembelajaran Quantum Teaching Pada Mata Pelajaran PAI Di SDN Purworejo 02 Pati”, *Jurnal Al-Qalam*, vol 19 (Desember), 2018, hlm 2: Diakses pada tanggal 26/12/2023.

5. Ulangi

Tunjukkan pelajar cara-cara mengulang materi dan menegaskan, “Aku Tahu Bahwa Aku Memang Tahu Ini.

6. Rayakan

Pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi, dan pemerolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan.¹³

5. Langkah-Langkah *Quantum Teaching*

Berdasarkan Teori Bobbi Deporter tentang model pembelajaran *quantum teaching* yang dikenal dengan singkatan TANDUR: Tumbuhkan (Tanaman untuk tumbuh), Alami (pengalaman/menjalani), Namai (beri nama), Demonstrasi (Menunjukkan), Ulangi (mengulang), dan Rayakan,¹⁴ maka penelitian ini menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* “TANDUR” dengan langkah – langkah sebagai berikut:

Tabel 1. Langkah-langkah model pembelajaran *quantum teaching*
“TANDUR”

No	Langkah Pembelajaran	Kegiatan Belajar	
		Guru	Peserta Didik

¹³ Bobbi Deporter, Mark, Reardon, dan Sarah Singer Nourie, *Quantum Teaching: Mempraktikan Quantum Learning Di Ruang-Ruang Kelas*, Kaifa PT Mizan Pustaka, Bandung, 2010, hlm 36.

¹⁴ Ari Yanuarti and A. Sobandi, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching*”, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 1, No. 1, hlm 14.

1	Tumbuhkan	• Guru mengajak peserta didik berdiri dan berlari ditempat • Guru meminta peserta didik memegang dada sebelah kiri. • Guru bertanya jawab dengan peserta didik (Apakah ada yang berdenyut atau berdetak? Organ apakah itu?).	• Peserta didik melakukan gerakan lari ditempat • Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
2	Alami	• Guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan media alat peraga sistem peredaran darah manusia. • Guru membagi peserta didik menjadi 3 kelompok dan membagikan LKPD untuk dikerjakan	• Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang materi pelajaran • Peserta didik mengerjakan LKPD yang diberikan oleh guru.
3	Namai	• Guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan LKPD yang sudah dikerjakan	• Peserta didik melakukan diskusi untuk mengerjakan LKPD tentang sistem peredaran darah manusia berdasarkan materi yang

			sudah diberikan oleh guru.
4	Demonstrasi	• Guru mengarahkan masing-masing kelompok untuk membuat mind mapping tentang sistem peredaran darah manusia. • Guru membagikan alat dan bahan untuk membuat mind mapping • Guru membimbing peserta didik dalam menggambar mind mapping	• Peserta didik membuat gambar mind mapping sistem peredaran darah manusia. • Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok
5	Ulangi	• Guru memberikan penguatan dengan membahas kembali materi yang diberikan. • Guru memberikan beberapa pertanyaan untuk peserta didik tentang materi sistem peredaran darah manusia • Guru memberikan	• Peserta didik mendengarkan materi pelajaran yang dijelaskan kembali oleh guru . • Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru

		atau penilaian terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.	
6	Rayakan	Guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan dan memberikan penghargaan kepada peserta didik (tepuk tangan atau tanda penghargaan).	Peserta didik menyimpulkan materi yang telah disampaikan dan menerima penghargaan yang diberikan oleh guru.

Sumber: Peneliti (2024)

C. Ruang Lingkup Materi

Pengetahuan yang sistematis, tersusun teratur, diterima secara umum (universal), dan berupa kumpulan data observasi dan eksperimen dikenal sebagai Ilmu pengetahuan Alam (IPA).¹⁵

Pertama-tama IPA dapat membantu peserta didik mengembangkan keingintahuan dan rasa ingin tahu. Dalam mata pelajaran IPA, peserta didik akan diajak untuk mengamati dan mencari tahu tentang fenomena-fenomena alamiah yang terjadi di sekitar mereka.¹⁶ Kesimpulan yang dapat ditarik dari penjelasan di atas adalah IPA Merupakan ilmu yang memiliki banyak teori-teori yang menarik

¹⁵ Gemi Nasiti dan Achmad A. Hinduan, “Pembelajaran IPA Model Integrated untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar pada Pokok Bahasan Energi di SMP Negeri Purworejo”, Jawa Tengah, Vol 4, No 1 dan 2.

¹⁶ Anasufi Banawi, “Meningkatkan Budi Pekerti Siswa Sekolah Dasar Berbasis Pendidikan Karakter (Telaah Mata Pelajaran IPA)”, PT Literasi Nusantara Abadi Grup, Malang 2023, hal 9.

untuk dipelajari, yang berhubungan dengan gejala-gejala alam secara alami sehingga memudahkan peserta didik untuk memahaminya dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai sekumpulan pengetahuan, IPA merupakan susunan sistematis hasil temuan tersebut berupa fakta, konsep, pengetahuan sesuai dengan bidang kajiannya, misalnya biologi, kimia, fisika, dan sebagainya.¹⁷ Pada hakekatnya, IPA terdiri dari produk, metode, dan pola pikir ilmiah. IPA adalah seperangkat konsep, bagan konsep, dan tubuh pengetahuan sebagai produk. Ilmu pengetahuan alam adalah metode untuk mempelajari objek studi, menemukan yang baru, dan menciptakan produk ilmiah. Teori-teori ilmu alam akan mengarah pada perkembangan teknologi yang dapat mempermudah kehidupan.¹⁸

Maka penggunaan materi IPA yang akan digunakan dengan menyesuaikan pada buku siswa dan buku guru dalam kurikulum K13, serta pilihan salah satu materi untuk diterapkan di kelas V SD/MI. Berikut beberapa materinya.

1. Organ gerak hewan dan manusia
2. Udara bersih bagi kesehatan
3. Makanan sehat
4. Sehat itu penting
5. Ekosistem

Berdasarkan lima tema pelajaran diatas, maka peneliti tertarik menggunakan tema pembelajaran Sehat Itu Penting dengan materi pelajaran Sistem Peredaran

¹⁷ Nelly Wedyawati, Yasinta Lisa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, CV Budi Utama, April 2019.

¹⁸ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012, hal 137.

Darah Manusia sebagai bahan dan materi untuk mengumpulkan data penelitian. Pemilihan materi tersebut dipilih karena menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan penerapan model pembelajaran *quantum teaching* di kelas eksperimen dan model ekspositori di kelas kontrol. Adapun kompetensi dasar yang sesuai dengan materi yakni KD 3.4, Menjelaskan organ peredaran darah dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ peredaran darah manusia. 4.1 menyajikan karya tentang sistem peredaran darah manusia.

D. Penelitian Yang Relevan

Adapun 10 penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Alice Yeni Verawati Wote, dkk (2020) yang berjudul, “Efektivitas Penggunaan Model *Quantum Teaching* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA”. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan rata-rata diperoleh nilai post-test kelompok eksperimen yaitu 87 lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol dengan nilai post test 52. Sedangkan $t_{hitung} = 14.42 > t_{tabel} = 2.228$ maka dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPA.¹⁹
2. Ni Luh Ayu Widiastiti, dkk (2020) yang berjudul, “Model *Quantum Teaching* Berbasis Pendidikan Karakter Terhadap Motivasi Belajar IPA

¹⁹Alice Yeni Verawati Wote, Mardince Sasingan & Okvin Elselris Kitong, “Efektivitas Penggunaan Model *Quantum Teaching* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA”, Jurnal of Education Technology , Vol. 4 (Mei), 2020, hlm 96.

Siswa Kelas IV”. Hasil pengolahan data ($t_{hitung} = 19,08 > t_{tabel} = 1,67$) artinya t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* berbasis pendidikan karakter berpengaruh terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas IV SD.²⁰

3. St. Nursiah B, dkk (2022) yang berjudul, “ Pengaruh Penerapan Model *Quantum Teaching* Tipe Tandur Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 52 Panasakkang Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros”. Hasil analisis uji *Independent sample t-Test* nilai posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan hasil sig. (2-tailed) $< 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh penerapan model *Quantum Teaching* Tipe TANDUR terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 52 Panasakkang Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros.²¹
4. Raya Sigalingging, dkk (2021) yang berjudul, “Pengaruh Model *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan model *Quantum Teaching* termasuk kategori baik dengan rata-rata 80,7, hasil koefisien korelasi sebesar 0,705 artinya $r_{hitung} (0,705) > r_{tabel} (0,361)$ maka h_a diterima. Pengujian hipotesis menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,363 > 1,697$ sehingga menyatakan bahwa h_a diterima. Dapat disimpulkan model

²⁰ Ni Luh Ayu Widiastiti, Made Sumantri, “*Model Quantum Teaching Berbasis Pendidikan Karakter Terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas IV*”, Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran, vol. 3, (Juli), 2020, hlm 303.

²¹ St. Nursiah B, Bhakti Prima Findiga Hermuttaqien & Hardiyanti Ridwan, “*Pengaruh Penerapan Model Quantum Teaching Tipe Tandur Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 52 Panasakkang Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros*”, Global Journal Teaching Professional, Vol. 1, (Agustus) 2022, hlm 293.

pembelajaran *Quantum Teaching* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar.²²

5. Dewi Suryani, dkk (2022) yang berjudul, “Penerapan Model Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Tema 8 Kelas V SD Negeri 18 Kota Lubuklinggau. Hasil penelitian diperoleh bahwa $t_{hitung} = 4,24 > t_{tabel} = 2,03$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar tematik siswa kelas Vb SD Negeri 18 Lubuk Linggau setelah penerapan model *Quantum Teaching* secara signifikan tuntas dengan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 77,58.²³
6. Chintya Budhyarto Putri, dkk (2019) yang berjudul “Keefektifan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar Matematika”. Hasil uji-t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $12,54 > 2,04$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a dapat diterima. Dan disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan.²⁴
7. Agus Supramono (2016) yang berjudul “ Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SD YPS Lawewu Kecamatan Nuha Kabupaten Nuha Timur”. Hasil uji-t menunjukkan t_{hitung} sebesar -11.568 pada derajat kebebasan (df) 25 dengan probabilitas (signifikan) sebesar $0,000 < 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_1

²² Raya Sigalingging, Darinda Sofia Tanjung & Rumiris Lumban Gaol, “Pengaruh Model *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V di Sekolah Dasar”, School Education Journal, Vol. 11 (Desember) 2021, hlm 219.

²³ Dewi Suryarni, Tri Juli Hajani & Asep Sukenda Ekok, “Penerapan Model *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Tema 8 Kelas V SD Negeri 18 Kota Lubuklinggau”, Linggau Journal Science Education, Vol. 2, (September) 2022, hlm 16.

²⁴ Chintya Budhyarto Putri, Intan Rahmawati & Muhajir, “Keefektifan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar Matematika”, international Journal of Elementary Education, Vol 3, (2019), hlm 159.

diterima. Jadi, terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA Peserta didik sebelum dan sesudah diterapkan *Quantum Teaching*.²⁵

8. Astra Winaya (2016) yang berjudul “Pengaruh Model *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD N. 1 Selan Bawak”. Hasil belajar IPA terdapat perbedaan antara peserta didik yang mengikuti model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.²⁶
9. Apriatin Setiamurni (2020) yang berjudul “Pengaruh Metode *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Alat Pernapasan Pada Manusia Kelas V di MI Ma’arif Nu Sindang Kecamatan Mrebet Purbalingga Tahun Pelajaran 2019/2020”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Quantum Teaching* dalam pembelajaran IPA sudah sesuai.²⁷
10. Ketut Alif Wijayanto, dkk (2017) yang berjudul “Keefektifan Model *Quantum Teaching* Terhadap Hasil dan Aktivitas Belajar PKn Kelas IV”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar jika dibandingkan dengan t_{tabel} ($3,368 > 2,000$) berarti terdapat perbedaan *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih

²⁵ Agus Supramono, “Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SD YPS Lawewu Kecamatan Nuha Kabupaten Nuha Timur”, Jurnal Nalar Pendidikan, Vol 4, (2016), hlm 78.

²⁶ Astra Winaya, “Pengaruh Model *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD N. 1 Selan Bawak”, Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya, Maret (2016), hlm 55.

²⁷ Apriatin Setiamurni, “Pengaruh Metode *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Alat Pernapasan Pada Manusia Kelas V di MI Ma’arif Nu Sindang Kecamatan Mrebet Purbalingga Tahun Pelajaran 2019/2020”, Pergumi, Vol 1, (2020), hlm 1.

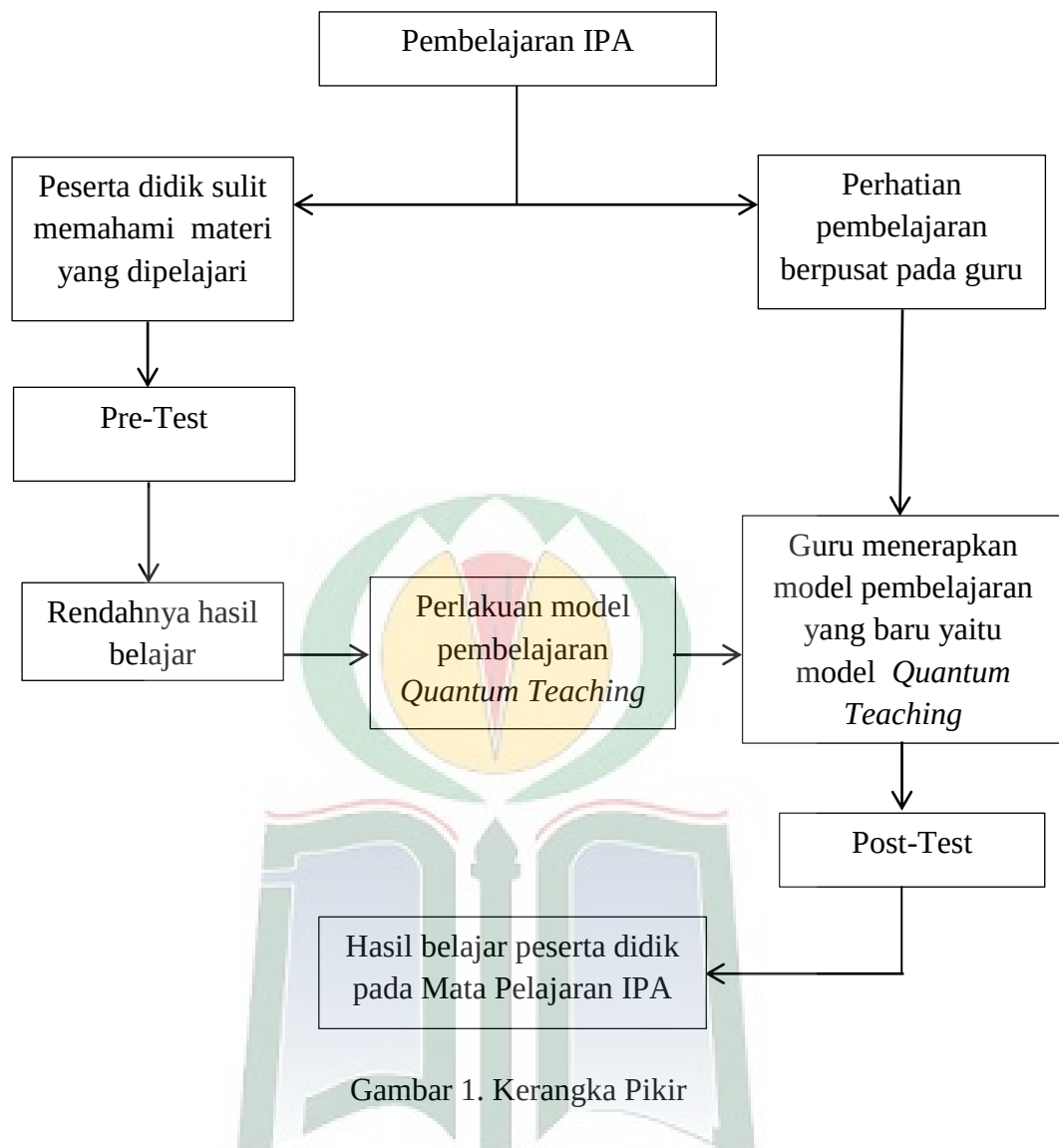
sebesar 78,79 sedangkan kelas kontrol sebesar 69,24. Disimpulkan penelitian ini adalah model *Quantum Teaching* menggunakan *powerpoint* lebih efektif dan signifikan.²⁸

E. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir adalah suatu tindakan yang diambil dalam suatu masalah yang dihadapi dalam penelitian. Dalam pembelajaran IPA kelas V di SD Al-Hillal Jamilu peserta didik kurang tertarik dengan pembelajaran yang dilaksanakan, akibatnya hasil belajar peserta didik masih kurang maksimal. Hal ini dikarenakan guru masih menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi dalam pembelajaran. Berdasarkan uraian masalah diatas, maka peneliti akan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*

Dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* agar dapat diterapkan di dalam kegiatan pembelajaran yang diharapkan dapat memberikan perubahan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA dan juga menghilangkan kejenuhan peserta didik dalam belajar ke arah pembelajaran yang lebih menciptakan interaktif sesama siswa, sehingga peserta didik dapat terlibat juga dalam proses pembelajaran.

²⁸ Ketut Alif Wiajayanto, Farid Ahmadi, “Keefektifan Model *Quantum Teaching* Terhadap Hasil dan Aktivitas Belajar PKN Kelas IV”, Joyful Learning Journal, vol 4, (2017), hlm 270.



Gambar 1. Kerangka Pikir

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap penelitian, sampai adanya bukti melalui data yang terkumpul. Adapun hipotesis penelitian ini adalah:

Ho: Model pembelajaran *Quantum Teaching* tidak efektif terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA.

Ha: Model pembelajaran *Quantum Teaching* efektif terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA.

